



PENERAPAN *BLENDED LEARNING* DI MI MA'ARIF MAYAK PADA MASA PANDEMI COVID-19

Oga Sugianto

Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo

Surel: ogasugianto1998@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dirancang dengan teknik analisis deskriptif, dilaksanakan di MI Ma'arif Mayak Ponorogo. Analisis data hasil penelitian diperoleh dari proses mencari dan menyusun secara sistematis, data diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan penerapan pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo meliputi kegiatan menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan *whatsapp* dan *google form*, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa dengan membuat grup *whatsapp*, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Pada tahap evaluasi pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo yaitu a) berisikan penilaian pengetahuan dan keterampilan dan b) dampak positif dan dampak negatif pembelajaran. Dampak positif seperti guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika. Dampak negatif seperti kurangnya paham siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

Kata kunci: pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, pembelajaran berbasis *blended learning*, penilaian pelaksanaan pembelajaran

Abstract

This study aims to describe the planning, implementation, and evaluation of learning using a blended learning model. This research is a qualitative research designed with descriptive analysis technique, carried out at MI Ma'arif Mayak Ponorogo. Analysis of research data obtained from the process of searching and compiling systematically, data obtained from interviews and documentation. The results showed that at the planning stage of implementing blended learning at MI Ma'arif Mayak Ponorogo, the activities included determining learning applications using whatsapp and google forms, collecting data on student conditions and phone numbers by creating whatsapp groups, preparing lesson plans, preparing materials, determining media. learning. At the implementation stage of blended learning at MI Ma'arif Mayak Ponorogo includes preliminary, core, and closing activities. At the evaluation stage of blended learning at MI Ma'arif Mayak Ponorogo, namely a) it contains an assessment of knowledge and skills and b) the positive and negative impacts of learning. Positive impacts such as teachers learn more about information technology. Negative impacts such as lack of understanding of students regarding the learning material provided.

Keywords: learning implementation, learning model, blended learning-based learning, assessment of learning implementation

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan hal mendasar yang dilakukan setiap peserta didik dalam rangka menambah atau memperluas kasanah pengetahuan. Dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik, dapat dikatakan juga bahwa pembelajaran adalah pengarahan dan dorongan yang diberikan oleh pendidik supaya terjadi suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, pendidikan karakter, dan sikap. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik supaya belajar dengan baik.

Saat ini, dunia sedang mengalami goncangan keras dengan menghadapi masa yang sangat berat, yaitu pandemi Covid-19 (Corona Virus Diseases 2019). Virus Covid-19 ini mulai menginfeksi pada Desember 2019 dari kota Wuhan hingga ke seluruh negara yang ada di dunia. Sejak Maret 2020, WHO telah menetapkan wabah mencekam ini sebagai pandemi global. Penularan virus ini hanya dengan kontak sesama manusia baik dengan bersalaman, bersentuhan, keringat dan lain sebagainya. Semakin hari semakin bertambah daftar nama yang positif terjangkit virus tersebut. Hal ini berarti juga mempersempit ranah gerak manusia di segala sektor termasuk dalam pendidikan.

Untuk merespon situasi tersebut, dunia pendidikan harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai pada masa pandemi. Model pembelajaran merupakan prosedur atau pola sistematis yang digunakan sebagai pedoman untuk mencapai tujuan pembelajaran di dalam strategi teknik, metode, media, dan alat dalam lingkungan pembelajaran. Pada umumnya model-model mengajar yang baik memiliki sifat-sifat dan ciri-ciri yang dapat dikenali secara umum: a) memiliki prosedur yang sistematis; b) hasil belajar ditetapkan secara khusus; c) penetapan lingkungan secara khusus; d) ukuran keberhasilan; dan e) interaksi dengan lingkungan. Semua model pembelajaran menetapkan cara yang memungkinkan siswa melakukan interaksi dan bereaksi dengan lingkungan.¹

Setelah menyebarnya virus Covid-19 di penjuru dunia, sistem pendidikan mulai berinovasi untuk proses pembelajaran yang efektif di masa pandemi. Beberapa model pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi Covid-19 yaitu *project based learning*, pembelajaran daring, pembelajaran luring, *home visit*, *integrated curriculum*, dan *blended learning*.

Salah satu model pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan dalam pada masa pandemi adalah dengan menggunakan *blended learning*. Pada awalnya *blended learning* muncul sebagai jawaban atas kelemahan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring.² *Blended learning* merupakan model pembelajaran yang paling baik digunakan pada masa transisi menuju keadaan normal. Pembelajaran ini menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran daring. *Blended learning* menurut Husamah menggabungkan ciri terbaik dari pembelajaran di kelas (tatap muka) dan ciri terbaik pembelajaran *online* untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh peserta didik dan mengurangi jumlah waktu tatap muka di kelas.

Penggunaan model pembelajaran *blended learning* bertujuan agar peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran di mana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku. Model pembelajaran secara tatap

¹ Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: CV Cudi Utama, 2020), 16.

² Milya Sari, "Analisis Model-Model Blended Learning Di Lembaga Pendidikan," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Pendidikan IPA Dan Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2019): 836.

muka maupun jarak jauh memiliki cara tersendiri, ketika pembelajaran daring atau jarak jauh peserta didik dapat memanfaatkan teknologi yang dimiliki seperti *handphone* dalam pembelajaran daring. Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi. Dalam proses pembelajaran daring, pendidik dapat menggunakan berbagai aplikasi yang sudah tersedia di *appstore* seperti *whatsapp*, *telegram*, *google classroom*, *google form* maupun *youtube*. Beberapa aplikasi tersebut dapat memudahkan proses pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III di MI Ma'arif Mayak, diperoleh informasi bahwa terdapat penerapan model pembelajaran dengan dua metode, yaitu daring dan luring keduanya sering disebut dengan *blended learning*.³ Model pembelajaran ini dianggap efektif untuk mengatasi masalah yang terjadi pada masa pandemi. Pendidik dan peserta didik dapat lebih mudah berkomunikasi dan melaksanakan proses pembelajaran dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini terbukti dengan berjalannya proses pembelajaran di masa pandemi meskipun berada di tempat yang berbeda, dan dalam situasi kondisi yang tidak sama dapat memanfaatkan pembelajaran secara *online*, begitupun bila pembelajaran akan ditambah secara langsung dalam rangka menekankan pemahaman terhadap pembelajaran untuk peserta didik. Namun, hal tersebut dengan catatan melihat situasi dan kondisi yang ada, bila lokasi berada di zona hijau maka pembelajaran dapat menerapkan metode *blended learning*. Karenanya pembelajaran jarak jauh atau daring telah ditetapkan oleh pemerintah untuk menekan angka penyebaran virus Covid-19.⁴

Model pembelajaran secara tatap muka maupun daring memiliki cara tersendiri yang disesuaikan dengan masa pandemi saat ini. Misalnya ketika pembelajaran secara daring, setiap pendidik memiliki cara masing-masing memanfaatkan teknologi yang kian modern. Pendidik memiliki berbagai pilihan aplikasi yang dapat membantunya dalam pembelajaran, bisa menggunakan aplikasi *whatsapp*, *google classroom*, *google form*, *e-learning*, bahkan *youtube*. Berbagai sarana teknologi tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah pembelajaran yang berlangsung di masa pandemi ini.

Model *blended learning* yang mengombinasikan kegiatan tatap muka dan daring. Dalam penerapannya pembelajaran ini mengurangi pembelajaran secara langsung di kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran ini supaya peserta didik lebih mandiri dan aktif dalam belajar. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah dapat menyampaikan materi pembelajaran dimana dan kapan saja, pembelajaran luring maupun daring yang saling melengkapi, pembelajaran menjadi efektif dan efisien, meningkatkan aksesibilitas, dan pembelajaran menjadi luwes, tidak kaku.⁵

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tentang "Penerapan *Blended learning* di MI Ma'arif Mayak pada Masa Pandemi Covid 19". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pembelajaran apa saja yang diterapkan oleh madrasah pada masa pandemi COVID-19 ini.

³ "Wawancara Dengan Roman Nur, Selaku Guru Kelas III MI Ma'arif Mayak" (2020).

⁴ Abid Rohmanu et al., "Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo," *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 222.

⁵ Muhammad Taufik Hidayat, Teuku Junaidi, and Muhammad Yakob, "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap Tradisi Lisan Aceh," *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2020): 402.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrument kunci. Pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁶ Penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*). Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, siswa, dan wali siswa MI Ma'arif Mayak Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik wawancara yang digunakan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan tidak terstruktur adapun yang menjadi informan yaitu: kepala sekolah, guru, siswa dan wali siswa MI Ma'arif Mayak Ponorogo. Setelah mengumpulkan data kemudian data dianalisis. Dalam penelitian ini terdapat tahap analisis data di antaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif keabsahan uji meliputi uji validitas internal, validitas eksternal, reliabilitas, dan objektivitas. Perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan yang sering ditekankan pada uji validitasi dan rehabilitasi digunakan teknik triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran terdiri atas dua kata, yaitu penerapan atau dapat dikatakan sebagai implementasi, dan pembelajaran. Penerapan merupakan kata sederhana yang umum didengar dalam dunia pendidikan dengan kata implementasi. Kata kedua pembelajaran merupakan proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam lingkungan belajar. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang dilakukan oleh guru supaya siswa berpartisipasi dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran adalah proses penerapan dalam pembelajaran untuk melakukan ide, program, atau aktivitas dengan mengharapkan adanya perubahan dalam diri peserta didik dan tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Pembelajaran sebagai suatu proses kegiatan, terdiri atas tiga tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Ma'arif Mayak Ponorogo dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dipaparkan data dan analisis terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* sebagai berikut.

Perencanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Blended learning*

Tahap perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam suatu perencanaan diperlukan langkah-langkah yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut a) analisis hari efektif dan analisis program pembelajaran; b) membuat program tahunan, program semester, dan program tagihan; c) menyusun silabus; d) menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 15.

Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020, dalam hal ini langkah pertama yang dilakukan guru yaitu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) daring sesuai dengan kondisi dan ketersediaan sarana pembelajaran dengan memastikan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai dan dilarang memaksakan penuntasan kurikulum dan fokus pada pendidikan kecakapan hidup;⁷ dan e) penilaian pembelajaran.⁸

Tahap perencanaan memiliki kedudukan yang penting dalam sebuah pembelajaran. Perencanaan merupakan suatu rancangan yang dibuat untuk menentukan apa yang harus dilakukan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Persiapan pembelajaran secara daring di MI Ma'arif Mayak Ponorogo sebagai berikut. **Pertama**, menentukan aplikasi yang digunakan dan dapat dijangkau oleh semua siswa. Pihak sekolah memberikan kewenangan kepada setiap guru untuk menggunakan aplikasi yang sesuai, mudah, dan dapat dijangkau oleh seluruh peserta didik. Umumnya guru menggunakan aplikasi *whatsapp* dan *google form* dalam proses pembelajarannya. **Kedua**, membuat grup *whatsapp* melalui data nomor telepon siswa yang terhubung ke *whatsapp* yang telah diberikan sekolah. Grup tersebut digunakan sebagai media komunikasi antara guru dan siswa dalam segala hal mengenai pembelajaran. **Ketiga**, menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran sesuai dengan Surat Edaran oleh Kemendikbud Nomor 15 Tahun 2020. Berdasarkan Surat Edaran tersebut, RPP yang diterapkan dimuat dalam satu lembar per materi pembelajaran guna memudahkan dalam pembelajaran secara daring. Hal-hal yang dimuat dalam RPP tersebut antara lain a) identitas mata pelajaran, sekolah, semester, materi, kelas, dan alokasi waktu; b) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; c) tujuan pembelajaran; d) langkah-langkah pembelajaran; dan e) penilaian hasil pembelajaran. RPP ini disusun guna memudahkan guru dalam melakukan proses pembelajaran secara daring. **Keempat**, menyiapkan materi pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai guru harus menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik, materi bisa berupa gambar, video, atau bahkan audio yang bisa dengan mudah diunduh oleh peserta didik. **Kelima**, menentukan jenis media pembelajaran. Sebagian besar guru di MI Ma'arif Mayak Ponorogo memilih jenis media seperti format teks, audio, atau video. Jenis media pembelajaran yang dipilih oleh pendidik tersebut dianggap mudah untuk dijangkau oleh peserta didik.

Pelaksanaan Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Blended learning

Tahap pelaksanaan merupakan tahap implementasi atau tahap penerapan atas desain perencanaan yang telah dibuat guru. Hakekat dari tahap pelaksanaan adalah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam tahap ini guru melakukan interaksi belajar-mengajar melalui penerapan berbagai strategi, metode, dan teknik pembelajaran, serta pemanfaatan perangkat media pembelajaran.⁹

⁷ Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, "Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19)," Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI § (n.d.), <http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea-Nur>.

⁸ Subhan Adi Santoso and M. Chotibuddin, *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi* (Pasuruan: Qiara Media, 2020), 17–25.

⁹ Santoso and Chotibuddin, 17–25.

MI Ma'arif Mayak Ponorogo merangkul wali siswa untuk menerapkan metode pembelajaran secara langsung (pembelajaran tatap muka) kepada anak masing-masing. Hal ini dilakukan dalam rangka memperlancar proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 ini. Dari pihak lembaga meminta bantuan secara resmi kepada wali siswa mengenai permohonan kerja sama dalam menerapkan model pembelajaran *blended learning* (*online* dan *offline*). Mengenai langkah-langkah pembelajaran *online* yang dilakukan pendidik saat ini umumnya sama dengan langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan sebelum masa pandemi, di antaranya berupa pendahuluan, isi, dan penutup.

Dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran tematik ada tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan tidak asing lagi bagi para pendidik yaitu menyiapkan sebuah perencanaan pembelajaran atau yang sering disebut dengan RPP. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *blended learning* di MI Maarif Mayak Ponorogo meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai alat komunikasi dan pembelajaran tatap muka terbatas. Dan pada tahap evaluasi, pendidik memberikan tugas secara *online* dan *offline* kepada peserta didik namun belum terlaksana dengan baik. Kendala-kendala yang dihadapi oleh pendidik dan peserta didik, yaitu metode yang sangat beragam, waktu yang dibatasi, dan jaringan internet yang sulit dijangkau.

Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Blended learning

Tahap evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan. Dengan evaluasi, dapat diukur kuantitas dan kualitas pencapaian tujuan pembelajaran. Sebaliknya, oleh karena evaluasi sebagai alat ukur ketercapaian tujuan, maka tolak ukur perencanaan dan pengembangannya adalah tujuan pembelajaran.¹⁰

Penilaian pada penerapan pembelajaran berbassis *blended learning* meliputi dua aspek, yaitu aspek pengetahuan dan keterampilan. Penilaian pengetahuan merupakan penilaian untuk mengukur kemampuan peserta didik, berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta kecakapan berfikir tingkat rendah sampai tinggi. Dalam Permendikbud No. 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan dalam lampirannya menuliskan bahwa Kompetensi Inti yang harus dimiliki oleh peserta didik pada ranah pengetahuan adalah memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait fenomena dan kejadian nampak mata. Teknik penilaian pengetahuan menggunakan tes tertulis, lisan, dan penugasan. Merujuk pada Permendikbud No. 23 Tahun 2016 disebutkan bahwa penilaian keterampilan adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu. Penilaian keterampilan dapat menggunakan berbagai teknik tertentu, diantaranya penilaian proyek, penilaian kinerja, dan penilaian portofolio.

Pada hakekatnya evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi. Pada tahap ini kegiatan guru adalah melakukan penilaian atau proses pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi adalah alat untuk mengukur ketercapaian tujuan.¹¹ Penilaian pembelajaran yang diterapkan di MI Ma'arif Mayak Ponorogo dengan model

¹⁰ Santoso and Chotibuddin, 17-25.

¹¹ Santoso and Chotibuddin, 25.

pembelajaran *blended learning* meliputi dua aspek, yaitu penilaian pengetahuan dan keterampilan. **Pertama**, penilaian pengetahuan. Di MI Ma'arif Mayak Ponorogo saat menggunakan model pembelajaran *blended learning* dinilai dari hasil tes yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik. Tes yang diberikan oleh pendidik kepada peserta didik dalam bentuk tes pilihan ganda dan uraian. **Kedua**, penilaian keterampilan. Penilaian keterampilan menggunakan model pembelajaran *blended learning* dinilai dari hasil tugas praktik berupa video yang telah dibuat siswa bersama dengan walinya terkait materi yang sedang diajarkan. Penilaian bisa berupa praktik sholat, praktik wudhu, dan sebagainya.

D. PENUTUP

Simpulan

Penerapan model pembelajaran *blended learning*, memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran *blended learning* yaitu meningkatkan rasa semangat belajar pada peserta didik, meningkatkan interaksi peserta didik terhadap orang lain, lebih hemat dan peserta didik dapat mengakses materi di internet apabila modul yang digunakan kurang lengkap. Adapun kekurangannya antara lain: metode yang dipakai sangatlah beragam, apabila sarana dan prasarana tidak memadai seperti halnya *handphone* atau komputer yang tidak dimiliki oleh siswa akan menghambat jalannya pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.

Pada tahap perencanaan model pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo meliputi kegiatan menentukan aplikasi pembelajaran yang menggunakan *whatsapp* dan *google form*, pendataan kondisi dan nomor telepon siswa dengan membuat grup *whatsapp*, menyiapkan RPP, menyiapkan bahan materi, menentukan media pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup pembelajaran. Kegiatan pendahuluan berupa salam, pembiasaan, dan pengisian absen melalui daftar nama yang dibuat guru. Kegiatan inti berupa penyampaian materi dan sesi tanya jawab. Kegiatan penutup berisikan kesimpulan dan penugasan. Pada tahap evaluasi pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo meliputi penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilihat dari hasil tugas soal, penilaian keterampilan dilihat dari video praktek yang dikirim pada pendidik. Dampak positif penerapan model pembelajaran *blended learning* di MI Ma'arif Mayak Ponorogo yaitu guru belajar lebih dalam mengenai teknologi informatika. Dampak negatif model pembelajaran tersebut adalah kurangnya paham siswa mengenai materi pembelajaran yang diberikan.

Saran

Penelitian ini terbatas pada satu tempat sehingga tidak bisa digeneralisasikan padatempat yang lain. Sehingga pada penelitian berikutnya dapat ditambah data terkait penerapan model pembelajaran *blended learning* dari tempat lain untuk memperkaya data sehingga analisisnya lebih mendalam. Selain itu penelitian ini juga terbatas pada penerapan model pembelajaran *blended learning* di kelas, masih banyak aspek yang bisa dianalisis dari model pembelajaran *blended learning*, misal tingkat keberhasilan penggunaan model pembelajaran *blended learning* dan sebagainya.

E. DAFTAR PUSTAKA

Hidayat, Muhammad Taufik, Teuku Junaidi, and Muhammad Yakob. "Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Terhadap

- Tradisi Lisan Aceh." *Jurnal Mimbar Ilmu* 25, no. 3 (2020): 402.
- Octavia, Shilphy A. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV Cudi Utama, 2020.
- Rohmanu, Abid, Evi Muafiah, Arif Rahman Hakim, and Vivi V W Damayanti. "Kesiapan, Kompleksitas Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh: Perspektif Mahasiswa IAIN Ponorogo." *At-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2020): 221–41.
- Santoso, Subhan Adi, and M. Chotibuddin. *Pembelajaran Blended Learning Masa Pandemi*. Pasuruan: Qiara Media, 2020.
- Sari, Milya. "Analisis Model-Model Blended Learning Di Lembaga Pendidikan." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Pendidikan IPA Dan Pendidikan IPA* 5, no. 2 (2019): 836.
- Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI § (n.d.).
<http://etd.eprints.ums.ac.id/14871/%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.cell.2017.12.025%0Ahttp://www.depkes.go.id/resources/download/info-terkini/hasil-risikesdas-2018.pdf%0Ahttp://www.who.int/about/licensing/%0Ahttp://jukeunila.com/wp-content/uploads/2016/12/Dea-Nur>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- "Wawancara Dengan Roman Nur, Selaku Guru Kelas III MI Ma'arif Mayak." 2020.